



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 3 (2024) | 367-373

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i3.367-373>

PENERAPAN EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK

Izatul Aini^{1)*}, Tutut Forcefiati²⁾, Elok Sudibyo³⁾

¹⁾Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

²⁾SMPN 1 Porong

³⁾Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: izatulaini11@gmail.com

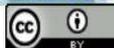


Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan penerapan strategi Everyone is a Teacher Here (ETH). Penelitian ini adalah penelitian tindakan di kelas dengan subjek siswa dari kelas VII-E SMP Negeri 1 Porong. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan tes. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan siklus I berlangsung dalam satu pertemuan (3 x 40 menit) dan siklus II dilakukan dalam satu pertemuan (3 x 40 menit) juga. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Persentase rata-rata kemampuan komunikasi peserta didik pada keenam indikator pada siklus 1 adalah 43,75% yang berarti kategori sedang dan pada siklus 2 adalah 75 % yang termasuk dalam kategori tinggi. strategi pembelajaran ETH dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan partisipasi serta semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, ETH, Respon Peserta Didik.

Abstract. This research aims to improve students' communication skills by implementing the Everyone is a Teacher Here (ETH) strategy. This research is action research in the classroom, with the subject being students from class VII-E of SMP Negeri 1 Porong. The instruments used to collect data were observation sheets and tests. This research data was collected through tests, observations, and interviews. The research was carried out in two cycles, with cycle I taking place in one meeting (3 x 40 minutes) and cycle II taking place in one meeting (3 x 40 minutes) as well. The research results showed a significant increase. The average percentage of students' communication skills in the six indicators in cycle 1 is 43.75%, which is in the medium category, and in cycle 2, it is 75%, which is included in the high category. ETH learning strategies can improve communication skills and increase students' participation and enthusiasm for learning in learning activities.

Keywords: Communication Skills, ETH. Student Response.



PENDAHULUAN

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seringkali peserta didik tidak begitu antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan guru menjadi pusat sumber ilmu bagi peserta didik (Teacher center), sehingga peserta didik lebih cepat bosan. Dalam kegiatan pembelajaran Tidak semua pembelajaran berasal dari guru dan siswa hanya duduk mendengarkan ceramah dari guru, siswa juga dapat saling mengajar satu sama lain. (Darus, 2023). Selain itu peserta didik yang terbiasa dengan kondisi teacher center, enggan untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan, dan merasa lebih baik mendengarkan daripada mengkomunikasikannya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Porong, Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan dan memperhatikan, dan guru cenderung lebih banyak memberikan informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Porong, pada saat kegiatan pembelajaran, saat guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan dan memperhatikan, dan guru cenderung lebih banyak berceramah. Peserta didik cenderung pasif, aktivitas peserta didik cenderung menyimak dan mencatat, dan peserta didik kurang dalam mengkomunikasikan pendapat, baik dalam presentasi, tanya jawab, maupun menanggapi peserta didik yang lainnya.

Guru di era saat ini wajib memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang begitu beragam dan lebih menarik. Di dalamnya sangat beragam sehingga harus ada inisiatif besar dalam metode pengajaran yang melibatkan peserta didik dalam melakukan pelajaran agar dapat berinteraksi, dapat mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan ide-ide yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran

aktif ketika belajar peserta didik bereaksi dengan cepat dan ketika belajar mereka mengerti dengan cepat serta tidak ada kebosanan, karena belajar sangat menyenangkan bagi anak (Darus, 2023).

Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan intelektual, sosial, dan kompetensi yang kuat agar mereka lebih siap menghadapi perkembangan di era yang canggih dan serba digital ini. Untuk menghasilkan kemampuan tersebut, dapat dilatih terus, karena apabila memiliki penguasaan terhadap suatu bidang pada dunia pendidikan di era globalisasi, mengasah kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Bonifasia, 2023).

Strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi lebih berpartisipasi dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (Aryaningrum, 2015). Strategi tersebut adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi kelas dan tanggung jawab individu siswa. Dengan strategi ini, Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pengajar bagi teman-temannya. (Mel Silberman, 2009:171).

Aryaningrum (2015; Mutiarani & Sofyan, 2022) menyatakan ETH merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong partisipasi dan perhatian peserta didik di kelas.

Berikut langkah penerapan strategi ETH adalah: (a) Guru memaparkan topik pembelajaran, (b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, (c) Guru membagikan kartu indeks kepada seluruh peserta didik di kelas, (d) Guru meminta setiap siswa menulis pertanyaan terkait materi yang dipelajari pada kartu yang telah diberikan. (e) Guru mengumpulkan kartu indeks, mengocoknya, dan kemudian membagikannya secara acak kepada setiap peserta didik, sehingga mereka menerima pertanyaan yang telah mereka buat sendiri, (f) Tiap peserta didik bisa

berdiskusi dan saling sharing mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka terima, berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri, (g) Guru dengan acak memilih siswa untuk membacakan pertanyaan dengan lantang dan memberikan jawabannya, (h) Guru mengajak siswa lain untuk memberikan tanggapan atau bertanya setelah siswa memberikan jawaban, (i) Guru melanjutkan kegiatan dengan siswa lain, dan (j) Jika waktu yang tersedia tidak cukup, guru dapat menjelaskan secara singkat sisa pertanyaan yang belum sempat dijawab pada kegiatan pemahaman.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Everyone is a Teacher Here (ETH) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik."

METODE

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan dilakukan sebagai penelitian tindakan kelas (action research), pendekatan deskriptif kualitatif diadopsi, dan mengikuti rancangan penelitian tindakan berdasarkan masalah yang telah diuraikan. Menurut Kunandar (2008) Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di dalam kelas ketika mereka mengajar atau berkolaborasi dengan rekan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara berkelanjutan melalui siklus perbaikan.

Peneliti menerapkan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif melibatkan: (1) pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk uraian kata dan bersifat deskriptif, (2) dilaksanakan di lingkungan alami, (3) menggunakan peneliti berperan sebagai instrumen utama, (4) serta menekankan dalam hasil

dan proses penelitian. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dipilih untuk menghubungkan hasil belajar siswa dengan angka dan analisis hasil.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII E SMP Negeri 1 Porong, dengan 32 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, pada 7 Maret 2024.

Alur dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Ritawati dan Yetti, 2008) yang menyatakan bahwa "Proses penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran berkelanjutan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi terhadap pelaksanaan, dan refleksi yang mendalam terhadap kegiatan, tindakan, serta hasil yang dicapai".

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi yang bertujuan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah dan memastikan bahwa permasalahan tersebut segera terselesaikan. Langkah berikutnya adalah siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang kemudian diulang kembali untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data mencakup observasi dan tes. Observasi bertujuan untuk mengamati latar belakang proses pembelajaran serta mencatat kejadian selama pembelajaran pada lembar observasi. Kemudian tes digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan komunikasi peserta didik meningkat setelah penerapan strategi Everyone is a Teacher Here (ETH).

Instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian: (a) Lembar Observasi, yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar peserta didik; dan (b) Lembar Tes, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi

peserta didik setelah mereka menjalani tindakan Everyone is a Teacher Here (ETH).

Tabel 1. Indikator Kemampuan Komunikasi

Aspek kemampuan komunikasi	Indikator	Skor
Mendengarkan dengan empati	1. Peserta didik mampu mendengar peserta didik yang lain yang sedang berpendapat	1
	2. Peserta didik mampu merespon dengan baik kepada rekan mereka (dengan memberikan tanggapan atau memberi pertanyaan)	1
	3. Peserta didik mampu merespons dengan baik kepada rekan mereka, baik dengan menyatakan persetujuan maupun ketidaksetujuan	1
Menyampaikan pesan dengan santun	4. Peserta didik membuat pesan yang disampaikan menjadi menarik	1
	5. Peserta didik dapat meyakinkan pendengar bahwa pesan yang mereka sampaikan adalah penting	1
	6. Peserta didik mampu mendorong rekan mereka untuk merespons terhadap isi pesan yang disampaikan	1

Tabel 2. Kategori Pencapaian Kemampuan Komunikasi

Rentang Pencapaian Kemampuan Komunikasi	Kategori
$\bar{x} \leq 33\%$	Rendah
$33\% < \bar{x} < 66\%$	Sedang
$\bar{x} \geq 66\%$	Tinggi

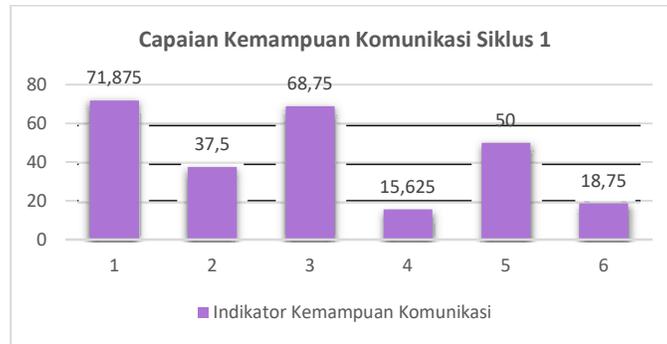
Data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis menggunakan metode untuk menganalisis data, baik kualitatif maupun kuantitatif, mencakup pendekatan yang dijelaskan dalam model Miles dan Huberman untuk data kualitatif. (dalam Akhmad, 2009: 8) merupakan data yang dianalisis dengan dimulai dari pengumpulannya hingga seluruh data terkumpul. Berikut adalah tahapan analisisnya:

Pertama, yaitu dengan cara menelaah data yang sudah terkumpul dengan observasi, yang dilakukan secara komprehensif dari awal hingga data terkumpul semuanya. Kedua, reduksi data yaitu dengan cara memberikan pengkategorian dan pengelompokkan. Data akhir di klasifikasi kemudian tata yang

relevan akan dipilah untuk dianalisis. Ketiga, menyajikan data, yang dipaparkan berdasarkan jenisnya yang relevan dengan isu penelitian. Dan yang keempat yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian. Yang dilakukan dengan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi selama tindakan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kemampuan komunikasi peserta didik diperoleh dari evaluasi sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu pre-test dan post-test. Implementasi pembelajaran dengan pendekatan Everyone is a Teacher Here (ETH) dalam siklus I dan II ini berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Grafik Capaian Kemampuan Peserta Didik Siklus 1

Pada pembelajaran siklus 1, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi pada aspek mendengar dengan empati peserta didik cenderung mendengarkan daripada merespon, dan pada aspek menyampaikan pesan dengan santun peserta didik cenderung hanya meyakinkan pendengar bahwa pesan yang disampaikan penting dan tidak membuat pesan yang disampaikan itu menarik hingga mendorong peserta didik yang lain ikut merespon. Pada indikator 1 dan 3 termasuk kategori tinggi, indikator 2 dan 5 termasuk kategori sedang, dan indikator 4 dan 6 termasuk kategori rendah. Dan rata-rata persentasenya adalah 43,75%

Berdasarkan data pada hasil observasi siklus 1 yang didapat, sehingga direncanakan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan tujuan meningkatkan pembelajaran dan efektivitas dengan tetap mempertimbangkan perbedaan individual pada tiap peserta didik karena mereka memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam.

Penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here (ETH)* sudah terlaksana dengan sangat baik. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan.



Gambar 2. Grafik Capaian Kemampuan Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan grafik tersebut, pada indikator ketiga mendapat kategori paling tinggi yaitu mampu memberikan tanggapan berupa respon dengan baik kepada peserta didik yang lain baik itu menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan, hal ini terjadi setelah

peserta didik mulai terbiasa dengan metode ETH dan lebih percaya diri. Namun di kategori keenam yaitu peserta didik mampu mendorong peserta didik yang lain memberikan respon terhadap isi pesan yang disampaikan masih memiliki persentase yang paling kecil, hal ini terjadi

karena peserta didik lebih memilih respon setuju atau tidaknya daripada merespon dengan berpendapat. Capaian kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus kedua ini tidak ada dalam kategori rendah. Semua indikator mengalami peningkatan. Pada aspek mendengar dengan empati peserta didik sudah berani dan mampu untuk merespon baik berupa pertanyaan, tanggapan maupun persetujuan. Dan pada aspek menyampaikan pesan dengan santun peserta didik tidak hanya meyakinkan bahwa pesan yang disampaikan itu penting, namun juga pesan yang disampaikan semakin menarik sehingga mendorong peserta didik yang lain memberikan respon terhadap pesan yang telah disampaikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi dengan nilai sedang, namun kemampuan komunikasi mereka lebih banyak pada kategori yang tinggi. Hasil penelitian tersebut relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arwadi (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis ETH dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, partisipasi, dan semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian, maka memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang dimasukkan didalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Rata-rata persentase yang dihasilkan pada kemampuan pada enam indikator pada siklus I adalah 43,75%, menunjukkan kategori sedang, sementara pada siklus II, tingkatnya meningkat menjadi 75%, masuk dalam kategori tinggi. Sehingga strategi pembelajaran *ETH* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan partisipasi serta

semangat belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pak Elok atas bimbingan sebagai dosen pembimbing lapangan dan Ibu Tutut selaku guru pamong yang telah membimbing dan mengarahkan selama kegiatan pengambilan data serta rekan-rekan PPL PPG Prajabatan, dan tak lupa anak-anak kelas VII E SMPN 1 Porong yang telah turut serta dalam pengambilan data dan memotivasi saya untuk menjadi seorang guru yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwadi, F. (2023). Efektivitas Aplikasi *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 241-250.
- Gayatri, S. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMAN 3 Singaraja (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Gultom, B., Sitepu, I., & Simanjuntak, S. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* Dengan Bantuan *Ice Breaking* Terhadap Literasi Numerasi Matematika Siswa SMP Negeri 31 Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 265-273.
- Hamka, D., & Purwanto, H. (2021). Strategi *Everyone is A Teacher Here (ETH)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Sains Fisika. Giatman, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Terhadap Upaya Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 1(2), 84-89.
- Mariadi, S., & Permata, B. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Tulisan melalui Model Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMA. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 182-188.
- Nofriadi, Nanang, and Yoki Yestin. "Investigating the Everyone Is Teacher Here (ETH) Learning Model on Biology Learning Outcomes." *International Journal of Education and Teaching Zone 1.2* (2022): 186-194.
- Nursyahdila, F. N., Listiawati, M., & Yusuf, I. R. (2023, October). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 30, pp. 142-146).
- Permana, F., & Pramono, H. (2021). Penerapan Strategi Active Learning Tipe Everyone is A Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Masalah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 4(1), 24-31.
- Prapti, P. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Pada Siswa Di Madrasah. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639-1646.
- Ratnawaty, Ratnawaty. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Limbah Di Kelas X AKL SMKN 1 Banawa." *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains 2.2* (2021): 45-54.
- Rifai, Muh, Fitri Rositasari, and Nanik Haryati. "Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin 2.1* (2024): 261-266.
- Saputra, Aldi. "Penggunaan Model Everyone Is Teacher Here Pada Tema 8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Talamau." *Jurnal Pendidikan Tambusai 5.2* (2021): 3670-3677.
- Ukir, Lalu. "Efektifitas Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII. A SMPN 1 Gunungsari." *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (TEACHER) e-ISSN 2721-9666 2.2* (2021): 157-165.
- Wulanata, Imanue Adhiyata, and Rani Elisa Purba. "Active Learning System Implementatactive Learning System Implementation Using Eth Method to Enhance Student Oral Activities." *PEDAGOGIA 17.3*: 239-246.